



Analisis Pengelolaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Pada Sekolah Menengah Pertama

Analysis of Continuous Classroom Management System in Junior High School

Ulfi Aulia Suratman* Sumarlin Mus, Muh. Ardiansyah

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: ulfiaulia44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKTB di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKTB di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam perencanaan SKTB, sasaran yang menjadi acuan sekolah ialah tujuan dari kebijakan pendidikan tersebut yang tertuang dalam perda Kabupaten Gowa no.10 tahun 2013. Beberapa strategi penunjang penerapan SKTB di sekolah yaitu, mengadakan pojok baca, membentuk kelompok belajar, pengoptimalisasian fungsi wali kelas dan membentuk tim-tim khusus penunjang SKTB. SMP Negeri 2 Sungguminasa telah menjalankan seluruh komponen dari SKTB sesuai dengan juknis; kecuali komponen deteksi dini yang pelaksanaannya masih kurang sesuai. Sarana prasarana yang lengkap dan kompetensi guru yang mumpuni menjadi faktor pendukung pelaksanaan SKTB di sekolah tersebut. Perekapian nilai secara keseluruhan dan waktu pemberian remedial/klinik dini menjadi faktor penghambatnya. Evaluasi yang dilakukan sekolah melalui pemberian tugas dan tes kepada peserta didik, kegiatan supervisi akademik, dan untuk pelaksanaan komponen SKTB dievaluasi melalui rapat evaluasi/penaikan kelas.

Kata Kunci: SKTB, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract

This research examine about planning, implementation, evaluation, supporting factors and obstacle factor in implementation at SMP Negeri 2 Sungguminasa. The purpose of this research is to know about planning, implementation, evaluation, supporting factors and obstacle factor in implementation at SMP Negeri 2 Sungguminasa. this research approach is qualitative research with this type of research phenomenology. Data collection technique are interview, observation, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, display data and conclusion. Checking the validity of the data using triangulation technique. research result that show in planning SKTB, the target which is the reference of the school is the purpose of that education policy which is mentioned in local regulation Gowa regency no.10 year 2013 about SKTB. Some strategy in implementation SKTB at school are, held a reading corner, from study groups, optimization function homeroom teacher and form a special teams supporting SKTB. SMP Negeri 2 Sungguminasa has implemented all components SKTB; except components deteksi dini which is the implementation still not suitable with the rules. Complete facilities and infrastructure and adequate teacher competence be a supporting factor in implementation SKTB at that school. Grafting score students, execution timeremedial/klinik dini that must be implemented outside of learning hours be the obstacle factor. evaluation is carried out through giving assignments and tests to students, academic supervision activities, and for evaluation implementation component SKTB evaluated through evaluation meeting.

Keywords: SKTB, Planning, Implementation, Evaluation

1. PENDAHULUAN

Pasca reformasi 1998, terjadi perubahan fundamental dalam sisidiknas. Perubahan sistem pendidikan tersebut mengikuti arah perubahan sistem pemerintahan yang sentralistik menuju desentralistik atau yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Penyerahan kewenangan yang semula menjadi urusan pemerintahan pusat diserahkan kepada pemerintah daerah yang diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004. Pemberlakuan undang-undang tersebut memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten untuk mengelola dan mengembangkan pendidikan di daerahnya.

Sebagai bentuk respon dari pemberian wewenang tersebut, Pemerintah daerah Kabupaten Gowa pada masa jabatan Bupati Ichsan Yasin Limpo (2005-2015) melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga mengeluarkan kebijakan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Kebijakan ini mulai disosialisasikan tahun 2011, dilaksanakan pada tahun 2012 kemudian diperkuat pada tahun 2013 dengan keluarnya Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No. 10 Tahun 2013 tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Kebijakan SKTB ini diambil berdasarkan pertimbangan untuk memajukan kualitas pendidikan dan memenuhi hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam penerapannya, kebijakan ini mendapat banyak sorotan. Pada perhelatan Otonomi Awards 2014, Kabupaten Gowa mendapatkan penghargaan khusus untuk kategori inspiratif melalui program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Termasuk pula oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang kemudian pada tahun 2018 memberikan penghargaan nasional pada Kabupaten Gowa dengan *excellence service* atau layanan terbaik dan juga menjadi salah satu program yang membawa Kabupaten Gowa mendapatkan penghargaan Anugerah Ki Hajar Dewantara oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pusttekom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2019.

Dibalik sorotan dari pusat dan berbagai penghargaan, ternyata penerapan kebijakan ini tidak semulus yang dikira dan menemui banyak polemik di masyarakat. Banyak berita-berita media massa yang menyoroti

buruknya dampak dari penerapan SKTB ini. Salah satunya seperti yang dilansir di media (Fajar.co.id, 2018), kebijakan pendidikan di Kabupaten Gowa ini terindikasi kuat menurunkan kualitas pendidikan di Sulawesi Selatan. Hal ini terjadi karena, peserta didik merasa sudah ada jaminan untuk naik kelas, sehingga membuatnya menjadi apatis dan malas. Bahkan hal terburuknya, tak sedikit ditemukan siswa SMP bahkan SMA yang belum lancar membaca. Kemudian dimuat dalam laman berita (Mata Sulsel.com, 2018), hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa, membenarkan bahwa ada beberapa temannya yang memang belum lancar membaca.

Idealnya dengan adanya kebijakan SKTB ini, lembaga pendidikan (sekolah) dapat memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada peserta didik, agar dapat belajar secara optimal dalam menuntaskan semua tagihan kompetensi pada seluruh mata pelajaran di setiap satuan pendidikan dan membantu memfasilitasi pengembangan potensi anak didik secara utuh (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetik) sejak awal agar terbentuk kepribadian yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Sungguminasa menerima dan menerapkan kebijakan SKTB ini. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Analisis Pengelolaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan

Kata pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: (1) Proses, cara, perbuatan mengelola; (2) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; (3) Proses membantu merumuskan tujuan organisasi; (4) Proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Andrew F. Sikul dalam (Saifuddin, 2015), pengelolaan adalah sebuah proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pengendalian, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap

organisasi dalam mengkoordinasikan segala sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam pencapaian kegiatan, sasaran dan tujuan organisasi, pengelolaan dilaksanakan dengan pendekatan fungsi –fungsi manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan

Fungsi manajemen ini mencakup penetapan apa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana dan siapa (5W+1H) yang akan melakukan suatu kegiatan di dalam organisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan sasaran dan strategi yang akan dilakukan organisasi kemudian dikoordinasikan melalui aktivitas atau kegiatan (Suyuthi, 2020).

Fayol dalam (Pratama, 2020) berpendapat bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan organisasi dan penentuan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini, organisasi memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimilikinya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, gagasan yang sebelumnya telah disusun dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Aditama, 2020). Menurut (Suyuthi, 2020), pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang mencakup pelaksanaan gagasan-gagasan yang telah direncanakan sebelumnya yang dilaksanakan oleh semua pihak dengan rasa tanggung jawab, penuh kesadaran, dan produktivitas tinggi.

c. Evaluasi

Fungsi manajemen ini merupakan proses menilai dengan membandingkan kinerja aktual yaitu seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan diorganisir dengan kinerja ideal yang diharapkan (Suyuthi, 2020). Menurut Aditama (2020), fungsi manajemen ini memungkinkan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan, sehingga bisa terdeteksi untuk dapat dilakukan perbaikan dan pencegahan untuk rencana selanjutnya.

2.2 Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)

Sistem merupakan kesatuan komponen yang satu sama lain berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Ciri utama suatu sistem yaitu, memiliki tujuan, memiliki fungsi, dan menggerakkan fungsi (Sanjayana, 2008).

Secara operasional, kelas tuntas berkelanjutan diartikan sebagai (Ayatollah & Batari, 2014):

- a. Tuntas, peserta didik dinyatakan tuntas ketika mencapai kualitas suatu mata pelajaran dalam satu semester berdasarkan sks dan prasyarat yang dinyatakan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- b. Berkelanjutan, peserta didik tetap lanjut mengikuti pelajaran pada kelas/jenjang berikutnya walaupun pada akhir semester genap ada mata pelajaran yang belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Peserta didik tidak tinggal kelas dan mengulang seluruh mata pelajaran di kelas tersebut tetapi menyelesaikan ketuntasan pada mata pelajaran yang belum memenuhi KKM pada waktu belajar di kelas berikutnya.

Dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013), SKTB adalah kebijakan program pendidikan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa yang berupaya memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada peserta didik. Pelayanan tersebut diberikan melalui strategi penuntasan semua tagihan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan dengan berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tujuan sistem kelas tuntas berkelanjutan adalah: (1) Mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai semua kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar serta dirumuskan dalam nilai, (3) Memberikan pelayanan secara maksimal pada anak didik dalam suasana pembelajaran yang kondusif, (4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan kinestetik) sejak awal agar terbentuk kepribadian yang utuh. Selain dari itu, tujuan sistem kelas tuntas berkelanjutan juga untuk meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Keprofesionalan dan akuntabilitas yang dimaksud dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan,

pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Ruang lingkup sistem kelas tuntas berkelanjutan berdasarkan (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) pasal 5 ialah: (1) Model pembelajaran, (2) Model manajemen sekolah. Adapun pada pasal 12 disebutkan komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) diantaranya: (1) kurikulum, (2) deteksi dini, (3) sistem satuan kredit semester (sks), (4) penilaian, (5) remedial dan/ klinik dini, dan (6) pengayaan.

Menurut Mahmuddin (2017), sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKBT) memiliki beberapa keunggulan dan manfaat jika dibandingkan dengan pendekatan yang berlaku di dalam sistem paket yang umumnya diterapkan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Peserta didik lebih ditantang untuk belajar mencapai standar kompetensi yang dinyatakan dalam KKM.
- b. Kualitas hasil belajar peserta didik lebih baik dan lebih tinggi serta terjamin oleh sekolah karena tidak ada peserta didik yang berkualitas dibawah KKM.
- c. Peserta didik lebih bertanggungjawab atas beban belajar yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Dengan pencapaian kualitas hasil belajar pada tingkat KKM dan di atasnya, pada akhir tahun tidak ada peserta didik yang tingga kelas jika memenuhi syarat ketuntasan.
- e. Dengan Sistem Kredit Semester (SKS), peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan lebih cepat pendidikannya.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memahami makna sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, berlangsung secara alamiah yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk bahasa atau kata-kata.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian fenomenologi. Dalam jenis penelitian fenomenologi, peneliti berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa dalam situasi tertentu dengan masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana

pengertian yang dikembangkan dan diinterpretasikan oleh subjek yang diteliti (Moleong, 2019).

3.2 Instrumen Penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif ialah peranan penting peneliti yang menentukan keseluruhan jalannya penelitian termasuk sebagai instrument atau sebagai alat pengumpul data. Arti peneliti sebagai instrument penelitian karena instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam menggali data dengan ketiga teknik tersebut, peneliti akan dibantu dengan pedoman wawancara.

3.3 Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Helaluddin. & Wijaya, 2019), kegiatan menganalisis data dilakukan secara interaktif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah – langkah analisis data menurut model ini ialah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data (collection)
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data (display data)
- d. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Perencanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Salah satu aspek yang ditentukan dalam tahap perencanaan ialah penetapan sasaran, dalam hal ini sasaran yang ingin dicapai sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terungkap bahwa sasaran yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah mengacu kembali dengan tujuan diterapkannya kebijakan pendidikan tersebut. Dimana garis besarnya, kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada peserta didik dan membantu memfasilitasi

pengembangan potensi anak didik secara utuh (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetik). Hal tersebut kemudian dituangkan dalam Visi SMP Negeri 2 Sungguminasa yaitu “Cerdas Berkarakter, Ramah Lingkungan, Berprestasi pada Bidang Akademik dan Non Akademik dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa”

Dalam mencapai sasaran tersebut SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki strategi-strategi khusus yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Strategi – strategi tersebut diantaranya:

1) Mengadakan pojok baca

Setiap kelas difasilitasi pojok baca yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja ketika membutuhkan tambahan literasi yang menunjang pembelajarannya.

2) Membentuk Kelompok Belajar

Kelompok belajar terdiri dari peserta didik dengan kemampuan menerima pembelajaran dengan cepat dan lambat. Diharapkan dengan menggabungkan keduanya, dapat membantu peserta didik yang lamban menerima pembelajaran, bisa terbantu dengan temannya yang cepat menerima pembelajaran dalam mencapai kriteria penuntasan.

3) Pengoptimalan Fungsi Wali Kelas dalam Berkoordinasi dengan Orangtua Peserta Didik

Hal ini dimaksudkan untuk berkoordinasi terkait perkembangan pembelajarannya anaknya. Misalnya kemajuan atau hambatan yang dihadapi peserta didik tersebut. Koordinasi dengan orangtuasiswa ini, bisa dalam bentuk kunjungan rumah, mengundang orangtua peserta didik ke sekolah, maupun dengan memanfaatkan grup-grup *WhatsApp*.

Selain dari strategi-strategi tersebut, SMP Negeri 2 Sungguminasa juga membentuk tim-tim khusus untuk menunjang penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Tim-tim tersebut terdiri dari tim sentra edukasi, tim adiwiyata, dan tim supervisi dan penilaian guru. Masing-masing tim memiliki tugas yang berbeda-beda untuk memastikan pemberian pelayanan maksimal kepada peserta didik terkait pembelajaran maupun manajemen sekolah. Tim-tim tersebut kemudian dibentuk dan dituangkan didalam surat keputusan kepala sekolah.

4.1.2 Pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Secara garis besar, SMP Negeri 2 Sungguminasa telah melaksanakan seluruh komponen-komponen SKTB dengan mengacu dengan juknis yaitu (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) itu sendiri. Adapun gambaran pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa, ialah sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13).

2) Deteksi Dini

SMP Negeri 2 Sungguminasa melaksanakan deteksi dini secara berkala. Pada tahap pertama, dilakukan ketika peserta didik baru saja diterima bersekolah di SMP Negeri 2 Sungguminasa dan tahap kedua, dilakukan berulang setiap tahun ajaran ketika peserta didik akan naik tingkat/ naik kelas.

3) Satuan Kredit Semester (SKS)

SMP Negeri 2 Sungguminasa juga menerapkan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang dibagi per KD (Kompetensi Dasar).

4) Penilaian

Kegiatan penilaian dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan diberikan tugas harian, ulangan harian berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) atau pokok pembahasan, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

5) Remedial/ Klinik Dini

SMP Negeri 2 Sungguminasa memberikan remedial/klinik dini kepada peserta didik yang tidak tuntas secara berulang maksimal 3 kali. Jika pada remedial pertama peserta didik masih belum tuntas maka diberikan remedial kedua. Jika pada remedial kedua, peserta didik masih belum tuntas maka pada remedial ketiga diberikan penyesuaian model/metode serta tingkat kesulitan soal/tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. remedial/klinik dini diberikan baik secara perseorangan maupun secara kelompok yang memiliki ketidaktuntasan pada KD (Kompetensi Dasar) yang sama.

Selain dari itu, salah satu cara remedial/klinik dini di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah melalui tutor sebaya dengan kelompok belajar. Kelompok belajar terdiri dari peserta didik dengan kemampuan menerima pembelajaran dengan cepat dan lambat. Diharapkan dengan menggabungkan keduanya, dapat membantu peserta didik yang lamban menerima pembelajaran, bisa terbantu dengan temannya yang cepat menerima pembelajaran dalam mencapai kriteria penuntasan.

6) Pengayaan

SMP Negeri 2 Sungguminasa juga memebrikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dengan tambahan tugas atau kegiatan dalam rangka menggali lebih dalam lagi potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

4.1.3 Evaluasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kegiatan evaluasi dalam penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) menjadi kegiatan yang sangat penting. Untuk mengukur kinerja sekolah dalam menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dalam rangka mencapai tujuan diterapkannya kebijakan tersebut maka perlu diadakan evaluasi. evaluasi pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa dilakukan secara bertahap. Tahapannya sebagai berikut:

1) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Evaluasinya melalui latihan soal-soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi/ penilaian yang dilakukan guru ini, menjadi kunci dalam menentukan ketuntasan peserta didik. Bagi peserta didik yang belum tuntas, diberikan remedial/klinik dini sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, diberikan pengayaan.

2) Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik dalam Proses Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi

Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan minimal 2x dalam setahun. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa, bertujuan untuk mendeteksi hambatan-hambatan yang dihadapi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

3) Evaluasi Seluruh Komponen-Komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Melalui Rapat Evaluasi/Rapat Penaikan Kelas

SMP Negeri 2 Sungguminasa, mengevaluasi seluruh komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan melalui rapat evaluasi/rapat penaikan kelas. Rapat evaluasi ini diadakan setiap menjelang penaikan semester yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut. Rapat ini menjadi wadah untuk menilai kinerja sekolah selama satu tahun ajaran terakhir dan sebagai wadah untuk menyampaikan beberapa aspek yang menjadi hambatan oleh masing-masing tenaga pendidik dan atau tenaga kependidikan dalam penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Melalui rapat ini pula, seluruh hambatan-hambatan yang dihadapi dicarikan solusi bersama melalui diskusi dan koordinasi.

4.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan SKTB di SMP Negeri 2 Sungguminasa

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah sarana prasarana dan media pembelajaran termasuk dengan tersedianya modul SKTB dan kompetensi guru yang mempuni.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa yang pertama ialah dengan adanya peserta didik yang akan naik kelas/tingkat tetapi belum tuntas maka akan menghambat perekapan nilai semester secara keseluruhan. Selanjutnya, yang juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah terkait waktu penuntasan yang harus dilaksanakan diluar jam mata pelajaran.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Sasaran yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan diterapkannya sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) kembali lagi mengacu kepada tujuan diterapkannya kebijakannya tersebut yang tertuang dalam Perda Kabupaten Gowa No.10

tahun 2013. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa tujuan sistem kelas tuntas berkelanjutan diantaranya:

- 1) Mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai semua kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar serta dirumuskan dalam nilai.
- 3) Memberikan pelayanan secara maksimal pada anak didik dalam suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan kinestetik) sejak awal agar terbentuk kepribadian yang utuh.

Selain dari itu, tujuan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) juga untuk meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Keprofesionalan dan akuntabilitas yang dimaksud dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global (Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kab.Gowa, 2013).

Hal tersebut kemudian dituangkan dalam Visi SMP Negeri 2 Sungguminasa yaitu "Cerdas Berkarakter, Ramah Lingkungan, Berprestasi pada Bidang Akademik dan Non Akademik dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa".

Kemudian, dalam menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) setiap sekolah memiliki masing-masing strategi khusus. Hal ini, bertujuan untuk menunjang keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan Kabupaten Gowa tersebut. Dalam menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki strategi-strategi khusus tersendiri. Strategi-strategi khusus tersebut diantaranya: (1) Mengadakan Pojok baca, (2) Membentuk Kelompok Belajar, (3) Pengoptimalan Fungsi Wali Kelas dalam Berkoordinasi dengan Orangtua Peserta Didik.

Selain dari itu, SMP Negeri 2 Sungguminasa juga membentuk tim-tim khusus penunjang penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), diantaranya: (1) Tim Sentra Edukasi, (2) Tim Adiwiyata, dan (3) Tim Penilaian dan Supervisi Guru. Masing-masing tim memiliki tugas yang berbeda-beda untuk memastikan pemberian pelayanan maksimal kepada peserta didik terkait pembelajaran maupun manajemen sekolah. Tim-tim tersebut kemudian dibentuk dan dituangkan didalam surat keputusan kepala sekolah.

Strategi-strategi dan tim-tim khusus yang dibentuk sekolah dalam menunjang penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa, masing-masing tugas dan fungsinya telah mencakup seluruh ruang lingkup dari SKTB itu sendiri. Ruang lingkup sistem kelas tuntas berkelanjutan berdasarkan (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) pasal 5 ialah: (1) Model pembelajaran, (2) Model manajemen sekolah.

Selanjutnya pada pasal 6 dijelaskan bahwa model pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan menekankan pada proses pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar dalam kondisi psikologis yang positif, percaya diri, jujur dan mampu mengembangkan kreativitas. Model manajemen sekolah yang tertuang dalam pasal 7 meliputi: (1) rencana kerja sekolah (RKS), (2) Pengelolaan keuangan sekolah, (3) Kegiatan produksi dan jasa sekolah, (4) Pengelolaan kurikulum, (5) Supervisi akademik, (6) Pengelolaan peserta didik, (7) Pengelolaan sarana dan prasarana, (8) Pembinaan tenaga administrasi sekolah, (9) Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (10) Teknologi.

4.2.2 Pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) disebutkan setidaknya ada 6 (enam) komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) yang harus dijalankan oleh sekolah. Komponen-komponen tersebut diantaranya: (1) Kurikulum, (2) Deteksi Dini, (3) Sistem Satuan Kredit, (4) Penilaian, (5) Remedial/Klinik Dini, dan (6) Pengayaan.

Secara garis besar, SMP Negeri 2 Sungguminasa telah melaksanakan seluruh komponen-komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dengan mengacu

dengan juknis SKTB yaitu (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) itu sendiri. Gambaran pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13). Hal ini telah sesuai karena dalam Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) itu sendiri proses pembelajarannya mengacu pada Kurikulum 2013.

Sebagaimana dipaparkan oleh (Hamid. & Hazwar, 2017) yang menyatakan bahwa dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum tersebut terdiri atas kurikulum tingkat nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Isi berisikan Struktur, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum yang dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan.

Jadi, pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) adalah implementasi dari kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan modul SKTB yang berisi pelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan kompetensi yang ada dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Deteksi Dini

SMP Negeri 2 Sungguminasa melaksanakan deteksi dini secara berkala. Pada tahap pertama, dilakukan ketika peserta didik baru saja diterima bersekolah di SMP Negeri 2 Sungguminasa dan tahap kedua, dilakukan berulang setiap tahun ajaran ketika peserta didik akan naik tingkat/ naik kelas.

Hal ini masih kurang sesuai dengan yang dijelaskan dalam dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013), dimana kegiatan deteksi dini seharusnya dilakukan oleh guru di awal pembelajaran setiap kali pertemuan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang minat, bakat, kompetensi dan kreativitas setiap siswa terhadap setiap mata pelajaran.

3) Satuan Kredit Semester

SMP Negeri 2 Sungguminasa menerapkan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang dibagi per KD

(Kompetensi Dasar). Peserta didik wajib menuntaskan seluruh KD (Kompetensi Dasar). Hal ini telah sesuai dengan yang dituangkan dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) karena dalam Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) itu sendiri diberlakukan penerapan sistem kredit semester (SKS) bagi peserta didik.

Diharapkan dengan adanya sistem kredit semester ini, dapat memberikan peluang kepada mereka untuk menyelesaikan masa studi sesuai kemampuan serta bakat dan minat yang dimiliki. Bagi peserta didik yang tidak bisa menuntaskan KD sampai waktu penaikan kelas, maka tidak perlu duduk kembali untuk mengulang. Namun, wajib menuntaskan KD (Kompetensi Dasar) yang ia belum tuntaskan melalui remedial/klinik dini.

4) Penilaian

Dalam memberikan penilaian SMP Negeri 2 Sungguminasa melakukannya melalui berbagai cara misalnya dengan diberikan tugas harian, ulangan harian berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) atau pokok pembahasan, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Berbagai macam tugas, ulangan (tes) yang diberikan kepada peserta didik ialah soal-soal yang dapat mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) yang menjelaskan bahwa penilaian Sistem Kelas tuntas Berkelanjutan (SKTB) dilakukan melalui:

- a) Proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester), melainkan dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Gambaran perkembangan belajar siswa perlu dipahami guru, agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami perkembangan belajar dengan baik.
- c) Pengidentifikasian guru atas siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat, agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar.

5) Remedial dan/Klinik Dini

SMP Negeri 2 Sungguminasa memberikan remedial/klinik dini kepada peserta didik yang tidak tuntas secara berulang maksimal 3 kali. Jika pada

remedial pertama peserta didik masih belum tuntas maka diberikan remedial kedua. Jika pada remedial kedua, peserta didik masih belum tuntas maka pada remedial ketiga diberikan penyesuaian model/metode serta tingkat kesulitan soal/tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

SMP Negeri 2 Sungguminasa memberikan remedial/klinik dini baik secara perseorangan maupun secara kelompok yang memiliki ketidaktuntasan pada KD (Kompetensi Dasar) yang sama. Selain dari itu, salah satu cara remedial/klinik dini di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah melalui tutor sebaya dengan kelompok belajar. Kelompok belajar terdiri dari peserta didik dengan kemampuan menerima pembelajaran dengan cepat dan lambat. Diharapkan dengan menggabungkan keduanya, dapat membantu peserta didik yang lamban menerima pembelajaran, bisa terbantu dengan temannya yang cepat menerima pembelajaran dalam mencapai kriteria penuntasan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) pasal 16. Dimana dijelaskan bahwa dalam penerapan SKTB, prosedur remedial dan/klinik dini dilakukan dengan:

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
- b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutor dilaksanakan apabila terdapat satu atau beberapa peserta didik belum mencapai ketuntasan.
- c) Pemberian tugas-tugas harian secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir.
- d) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki daya tangkap menerima pembelajaran dalam waktu yang cepat. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

6) Pengayaan

SMP Negeri 2 Sungguminasa juga memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai

ketuntasan dengan tambahan tugas atau kegiatan dalam rangka menggali lebih dalam lagi potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Dengan pemberian pengayaan, diharapkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan tidak terhambat dengan peserta didik lain yang belum tuntas.

Hal ini telah sesuai dengan yang dijelaskan dalam Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kab.Gowa, 2013) yang menyatakan bahwa pemberian pengayaan merupakan tindak lanjut guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dengan pemberian tambahan atau perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang telah ditentukan, dengan waktu yang lebih cepat dibanding teman-temannya. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam atau memperluas atau mengembangkan penguasaan kompetensi dasar melalui pembelajaran pengayaan. Kegiatan ini dapat dengan memberi sumber belajar seperti di perpustakaan, majalah, koran, internet, dan sumber lainnya.

4.2.3 Evaluasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Evaluasi pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa dilakukan secara bertahap. Tahap-tahapannya sebagai berikut:

1) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi ini dilakukan oleh tenaga pendidik SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan melalui latihan soal-soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi/ penilaian yang dilakukan guru ini, menjadi kunci dalam menentukan ketuntasan peserta didik.

2) Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik dalam Proses Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi

Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa, juga bertujuan untuk mendeteksi

hambatan-hambatan yang dihadapi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan minimal 2 kali dalam setahun.

3) Evaluasi Seluruh Komponen-Komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Melalui Rapat Evaluasi/Rapat Penaikan Kelas

SMP Negeri 2 Sungguminasa, mengevaluasi seluruh komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan melalui rapat evaluasi/rapat penaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut. Rapat evaluasi ini menjadi wadah untuk menilai kinerja sekolah selama satu tahun ajaran terakhir dan sebagai wadah untuk menyampaikan beberapa aspek yang menjadi hambatan oleh masing-masing tenaga pendidik dan atau tenaga kependidikan dalam penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Melalui rapat ini pula, seluruh hambatan-hambatan yang dihadapi dicarikan solusi bersama melalui diskusi dan koordinasi.

Seluruh aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa, telah mencakup seluruh ruang lingkup dari SKTB itu sendiri. Ruang lingkup sistem kelas tuntas berkelanjutan berdasarkan (Perda Kab.Gowa No.10, 2013) pasal 5 ialah: (1) Model pembelajaran, (2) Model manajemen sekolah.

Selanjutnya pada pasal 6 dijelaskan bahwa model pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan menekankan pada proses pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar dalam kondisi psikologis yang positif, percaya diri, jujur dan mampu mengembangkan kreativitas. Model manajemen sekolah yang tertuang dalam pasal 7 meliputi: (1) rencana kerja sekolah (RKS), (2) Pengelolaan keuangan sekolah, (3) Kegiatan produksi dan jasa sekolah, (4) Pengelolaan kurikulum, (5) Supervisi akademik, (6) Pengelolaan peserta didik, (7) Pengelolaan sarana dan prasarana, (8) Pembinaan tenaga administrasi sekolah, (9) Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (10) Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (11) Monitoring evaluasi.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Dalam penerapannya Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di sekolah, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung pelaksanaan dan ada pula yang menghambat pelaksanaan kebijakan pendidikan Kabupaten Gowa tersebut.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa yang pertama ialah 1) sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap dan dapat menunjang proses pembelajaran termasuk dengan tersedianya modul berbasis SKTB, 2) kompetensi guru yang mempunyai sehingga dapat menjalankan tugasnya dalam melaksanakan komponen-komponen SKTB itu sendiri.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa ialah, 1) Terhambatnya perekapan nilai semester secara keluruhan dengan adanya peserta didik yang akan naik kelas/tingkat tetapi belum tuntas, 2) Pelaksanaan Remedial/Klinik Dini diluar jam mata pelajaran sehingga perlu mencari waktu tersendiri yang tidak mengganggu pembelajaran peserta didik di tingkat selanjutnya dan tidak mengganggu pula tugas guru dalam mengajar.

Selanjutnya, hambatan - hambatan dalam proses pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) seharusnya menjadi tantangan sendiri bagi sekolah dalam mencapai tujuan SKTB itu sendiri, bukan sebagai penghalang. Untuk itu, sekolah perlu berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Begitu pula dengan dukungan pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gowa akan sangat menunjang dan membantu sekolah dalam mencapai tujuan kebijakan pendidikan Kabupaten Gowa tersebut.

Dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), SMP Negeri 2 Sungguminasa melakukan upaya dengan kegiatan sosialiasi terkait bagaimana mengimplementasi SKTB di sekolah dan *workshop* yang diadakan untuk mengatasi hambatan terkait kompetensi tenaga

pendidik dalam mengajar. Kegiatan ini diadakan dan atau melibatkan pemerintah daerah setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru terkait metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dsb. Kemudian upaya lainnya ialah, jika sarana dan prasarana sekolah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) maka sekolah melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Pengelolaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa telah sesuai dengan yang diatur dalam Perda Kabupaten Gowa No.10 tahun 2013 tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dan dapat dilihat dari:

a. Perencanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan

Sasaran yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam menjalankan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) mengacu pada tujuan kebijakan pendidikan itu sendiri yang dituangkan dalam Visi SMP Negeri 2 Sungguminasa, yaitu: "Cerdas Berkarakter, Ramah Lingkungan, Berprestasi pada Bidang Akademik dan Non Akademik dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa".

Adapun strategi-strategi dalam penerapannya diantaranya, mengadakan pojok baca, membentuk kelompok belajar, dan pengoptimalisasian fungsi wali kelas dalam membangun hubungan dengan orangtuasiswa. Kemudian, membentuk pula tim-tim khusus penunjang penerapan SKTB di sekolah yang terdiri dari: tim sentra edukasi, tim adiwiyata, dan tim penilaian dan supervisi guru.

b. Pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan

Secara garis besar, SMP Negeri 2 Sungguminasa telah menjalankan seluruh komponen dari Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Hal ini dibuktikan dengan: 1) Menerapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagaimana acuan kurikulum SKTB; 2) Melaksanakan deteksi dini secara berkala; 3) menerapkan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang dibagi per KD (Kompetensi Dasar); 4) melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik melalui cara yang beragam disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik; 5) memberikan remedial/klinik dini kepada peserta didik yang tidak tuntas secara

berulang maksimal 3 kali baik secara perseorangan maupun secara kelompok yang memiliki ketidaktuntasan pada KD (Kompetensi Dasar) yang sama; 6) memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dengan tambahan tugas atau kegiatan.

c. Evaluasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan

Evaluasi pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Sungguminasa dilakukan secara bertahap, yaitu: 1) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik, 2) Evaluasi Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik, dan 3) Evaluasi Seluruh Komponen-Komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Melalui Rapat Evaluasi/Rapat Penaikan Kelas. Indikator yang digunakan ialah juknis SKTB itu sendiri yaitu Perda Kabupaten Gowa No.10 tahun 2013.

d. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SKTB di Sekolah

Faktor pendukung dalam penerapan SKTB di SMP Negeri 2 Sungguminasa diantaranya: a. sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap dan dapat menunjang proses pembelajaran termasuk dengan tersedianya modul berbasis SKTB, b. kompetensi guru yang mempunyai sehingga dapat menjalankan tugasnya dalam melaksanakan komponen-komponen SKTB itu sendiri.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan SKTB di SMP Negeri 2 Sungguminasa diantaranya: a. Terhambatnya perekapan nilai semester secara keseluruhan dengan adanya peserta didik yang akan naik kelas/tingkat tetapi belum tuntas, b. Pelaksanaan Remedial/Klinik Dini diluar jam mata pelajaran sehingga perlu mencari waktu tersendiri yang tidak mengganggu pembelajaran peserta didik di tingkat selanjutnya dan tidak mengganggu pula tugas guru dalam mengajar

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) ialah dengan kegiatan sosialisasi dan *workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Ayatollah, H., & Batari, U. T. (2014). *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*. Edukasi Mitra Grafika.

- Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kab.Gowa. (2013). *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*. Dinas Pendidikan, Olahraga, dan Pemuda Kab.Gowa.
- Fajar.co.id. (2018). *Pelajar Gowa Malas dan Apatis Gara-gara SKTB, Ini Buktinya*. <https://fajar.co.id/2018/04/14/pelajar-gowa-malas-dan-apatiss-gara-gara-sktb-ini-buktinya/2/>
- Hamid., & Hazwar, M. (2017). *Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SDN Paccinongan Unggulan*. 30–31.
- Helaluddin., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*. Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Mahmuddin. (2017). *Tata Kelola Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di Kabupaten Gowa*. Skripsi, 19.
- Mata Sulsel.com. (2018). *Tak Takut Tinggal Kelas, Penyebab Siswa Gowa Malas Belajar*. <http://matasulsel.com/tak-takut-tinggal-kelas-penyebab-siswa-gowa-malas-belajar/>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Perda Kab.Gowa No.10. (2013). *tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Saifuddin. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Deepublish.
- Sanjayana, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Suyuthi, N. F. (2020). *Teori, Tujuan dan Fungsi : Dasar - Dasar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.